

Strengthening Self-Regulation Learning as a Strategy to Increase Student Learning Motivation at AVISENA Middle School

[Penguatan *Self-Regulation Learning* sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP AVISENA]

Yafiar Salim Yudhoyono¹⁾, Dwi Nastiti^{2*)}

¹⁾Program Studi Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{2*)} Program Studi Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *Learning motivation is an important factor that influences students' engagement in the learning process. However, the results of a preliminary survey at Avisena Junior High School indicated that some students still exhibited low levels of learning motivation, as reflected in a lack of perseverance, initiative, and active participation. This study aimed to examine the effectiveness of strengthening self-regulated learning (SRL) through psychoeducation in improving students' learning motivation. A quantitative approach with a pre-experimental method was employed using a one group pretest–posttest design. The research subjects consisted of 32 eighth-grade students selected through purposive sampling based on low and very low levels of learning motivation. The intervention was implemented in the form of game-based psychoeducation and self-reflection activities focusing on self-regulation aspects. Data were analyzed using a paired sample t-test. The results showed a significant increase in students' learning motivation after the implementation of SRL strengthening psychoeducation ($p < 0.05$). These findings indicate that strengthening self-regulated learning is an effective strategy for enhancing learning motivation among junior high school students.*

Keywords - Self-Regulated learning, Learning Motivation, Psychoeducation

Abstrak. *Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, hasil survei awal di SMP Avisena menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, yang ditandai dengan kurangnya ketekunan, inisiatif, dan partisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penguatan self-regulated learning (SRL) melalui psikoedukasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain one group pretest–posttest. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kategori motivasi belajar rendah dan sangat rendah. Intervensi diberikan dalam bentuk psikoedukasi berbasis permainan dan refleksi diri yang berfokus pada aspek regulasi diri. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan setelah diberikan psikoedukasi penguatan SRL ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan self-regulated learning efektif sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama.*

Kata Kunci - Self-Regulated learning, Motivasi Belajar, Psikoedukasi

I. Pendahuluan

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sistem pendidikan formal di Indonesia berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta membentuk kesiapan akademik dan psikologis siswa. Fokus utama dari proses pendidikan yang dilalui siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses di mana individu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik, baik secara internal maupun eksternal. Perilaku siswa dalam proses belajar dapat diamati dari peningkatan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta sikap dan nilai (afektif) yang mereka miliki.[1]. Untuk mencapai perubahan perilaku yang optimal melalui proses belajar, motivasi belajar siswa perlu menjadi salah satu faktor pendorong utama. Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar, yang dapat berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan, dan cita-cita.[2]. Motivasi belajar memiliki peran dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, menjaga kontinuitas aktivitas belajar, serta mengarahkan perilaku belajar agar sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai[3]. Aspek motivasi belajar terwujud dalam ketekunan, minat, keberanian menghadapi tantangan, dan orientasi pencapaian siswa selama proses belajar[4]. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa motivasi akademik siswa cenderung rendah.

Siswa menunjukkan tingkat kehadiran yang rendah, kemampuan bertanya yang minim, serta perilaku pasif selama proses belajar, yang mencerminkan lemahnya motivasi diri siswa[5]. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyebutkan bahwa kendala psikologis, sosial, dan fisik bisa menghalangi semangat belajar yang mengakibatkan pencapaian siswa tidak mencapai tingkat maksimal[6]. Penelitian yang dilakukan oleh Saldzabillah dan Wicaksono (2024) juga mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi belajar ditandai oleh sikap tidak aktif, rasa jenuh, serta ketidaksanggupan siswa dalam menyelesaikan tugas[7].

Kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan peneliti di SMP Avisena. Analisis data kuesioner mengungkapkan bahwa sejumlah siswa masih menunjukkan respons negatif terhadap beberapa aspek motivasi belajar, seperti kurangnya ketekunan dalam mengikuti pelajaran, rendahnya semangat dalam menyelesaikan tugas, serta keterbatasan inisiatif untuk bertanya selama proses belajar. Secara keseluruhan, teridentifikasi, sebanyak 164 respons negatif pada item-item pernyataan terkait motivasi belajar, yang menunjukkan adanya kecenderungan rendahnya partisipasi belajar di kalangan sebagian siswa[8]. Keadaan ini menunjukkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, yang ditandai dengan kurangnya semangat, tidak gigih, serta sedikitnya dorongan dari dalam diri untuk terlibat dalam kegiatan belajar[9]. Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut. Dorongan Mencapai Sesuatu, Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya. Komitmen, Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas. Inisiatif, Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya. Optimis, Sikap gigih tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya[10]. Metode pengajaran monoton dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa terus-menerus terpapar dengan metode pengajaran yang monoton, mereka cenderung mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar. Dampak negatif dari metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa dapat mencakup beberapa hal antara lain Kejenuhan Belajar, Metode pengajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Kurangnya minat, Siswa yang tidak tertarik pada metode pengajaran yang monoton akan cenderung kehilangan minat dalam mata pelajaran tersebut. Prestasi Rendah, Metode pengajaran monoton juga dapat berkontribusi pada prestasi belajar yang rendah. Emosi Negatif, Kejenuhan belajar akibat metode pengajaran monoton juga dapat mempengaruhi emosi siswa, seperti menjadi mudah tersinggung, lelah, dan gelisah[11]. Salah satu elemen yang dianggap krusial dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah pembelajaran yang diatur sendiri (*self-regulated learning/SRL*). SRL adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengawasi, mengendalikan, dan menilai proses belajar secara mandiri demi mencapai tujuan akademik yang telah ditentukan (Pintrich, 2000). Saraswati (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang diatur sendiri mencakup pengaturan aspek kognitif, motivasi, dan perilaku siswa selama proses belajar, yang terlihat melalui tanda-tanda seperti perencanaan, pengawasan, kontrol diri, dan refleksi. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang efektif biasanya lebih mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri, sehingga berpotensi meningkatkan semangat belajar yang ada pada mereka[12].

Beragam studi mengindikasikan bahwa SRL memberikan dampak yang baik pada motivasi belajar siswa. Henry dan Liu (2024) menyebutkan bahwa SLR memiliki peranan signifikan dalam mengembangkan motivasi belajar melalui proses perencanaan, pengawasan, dan pengendalian diri[13]. Nuryana dan Wahyuni (2025) mengungkapkan bahwa SLR memiliki dampak positif pada semangat belajar, di mana semangat tersebut berfungsi sebagai penghubung dalam keterkaitan antara pembelajaran yang diatur sendiri dan kelelahan akademik[14].

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dari variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan tidak signifikan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar[15]. Motivasi belajar menurut Nur Mustafa (2015) 'Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin'.

Kita bisa memahami dari penjelasan di atas bahwa motivasi belajar sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *self-regulated learning* karena siswa diajak untuk berusaha lebih mandiri dan lebih aktif dalam mengatur proses belajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berfokus untuk mengkaji seberapa besar pengaruh penguatan *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Avisena. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan dampak dan menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan proses belajar siswa.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, di mana *Self-Regulated Learning* berperan sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Pada tahap awal, subjek penelitian diberikan pretest (O_1) untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar. Selanjutnya, subjek mengikuti kegiatan penguatan melalui seminar psikoedukasi bertema “*Penguatan Self-Regulated Learning sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” (X). Setelah perlakuan diberikan, subjek kembali diberikan posttest (O_2) untuk melihat perubahan motivasi belajar yang terjadi. Program psikoedukasi games & refleksi, berbasis aspek regulasi diri (Zimmerman) dan motivasi belajar (Suaidatul Hilmiyah, 2022). “Belajar Asyik, Diriku Hebat” dilaksanakan dalam tiga pertemuan yang saling berkesinambungan untuk meningkatkan regulasi diri dan motivasi belajar siswa. Pada pertemuan pertama, siswa berlatih menganalisis tugas, menetapkan tujuan, serta menyusun strategi belajar melalui permainan “Goal Hunter” untuk menumbuhkan orientasi belajar dan keyakinan diri. Pertemuan kedua fokus pada pengendalian diri saat proses belajar dengan aktivitas “Focus Battle” yang melatih fokus, ketahanan terhadap distraksi, serta kesadaran terhadap faktor pengganggu konsentrasi. Selanjutnya, pertemuan ketiga mengarahkan siswa pada proses refleksi diri melalui kegiatan menulis “Surat Rahasia untuk Diri Sendiri” sebagai evaluasi usaha, penguatan emosi positif, dan motivasi untuk mempertahankan kebiasaan belajar yang lebih baik ke depannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Avisena dengan jumlah keseluruhan 32 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Subjek berasal dari tiga kelas VIII, namun tidak seluruh siswa dilibatkan. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil survei awal menggunakan kuesioner, sehingga siswa yang terlibat merupakan siswa dengan tingkat motivasi belajar kategori rendah dan sangat rendah. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti[16]. Instrumen yang diterapkan untuk menilai motivasi belajar berlandaskan pada teori motivasi belajar yang diajukan oleh Dimiyati dan Mudjiono pada tahun 1994. Instrumen ini disusun dalam format skala Likert yang berisi 25 butir pertanyaan, yang mencakup enam indikator motivasi belajar, meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan akademik, keadaan fisik dan mental, lingkungan sekolah, elemen-elemen dinamis dalam proses belajar, serta peran aktif guru dalam mengajar siswa. Dari hasil pengujian validitas pada penelitian sebelumnya, semua butir pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai koefisien korelasi yang melebihi nilai r tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Di samping itu, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948, menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan cocok untuk digunakan dalam studi ini[2].

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.097	32	.200*	.972	32	.553
POS	.132	32	.168	.969	32	.463

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas terhadap data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, mengingat jumlah responden yang terlibat kurang dari 50 orang ($n = 32$). Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data pretest adalah 0,553, sedangkan untuk data posttest adalah 0,463. Kedua angka tersebut lebih besar dari batas signifikan 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Temuan dari studi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salzabillah dan Wicaksono (2024), yang menjelaskan bahwa implementasi SRL dapat memperbaiki kemandirian, ketahanan, serta kontrol diri peserta didik yang merupakan indikator penting untuk motivasi dalam belajar. Melalui pendekatan psikoedukasi SRL, siswa diberikan dorongan untuk lebih merenungkan kebiasaan belajar mereka, meningkatkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas di sekolah, dan lebih berani dalam menghadapi tantangan dalam belajar, sehingga hal ini dapat meningkatkan orientasi mereka terhadap prestasi akademik. [7].

Sebaliknya, temuan penelitian ini juga mendukung hasil yang diperoleh oleh Hindradjat, dkk (2022) serta Maromon dan Marpaung (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif yang penting antara SRL dan semangat belajar siswa [19], [20]. Meskipun ada studi lain yang memperlihatkan hasil yang bertentangan, seperti yang dikemukakan oleh Febiyani (2025) dalam lingkungan mahasiswa di luar jurusan Bahasa Inggris, perbedaan dalam karakteristik peserta dan tingkat pendidikan dapat menyebabkan beragam hasil penelitian. [21]. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang memperkaya kajian mengenai SRL dan motivasi belajar pada konteks siswa sekolah menengah pertama.

Secara garis besar, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penguatan *Self-Regulated Learning* melalui psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Penemuan ini mempunyai implikasi praktis bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih mengintegrasikan SRL dengan proses belajar mengajar, baik melalui layanan bimbingan, pelatihan atau pengarahan, maupun dukungan menerapkan pendekatan belajar mengajar yang lebih mengarah pada meningkatkan kemandirian dan regulasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung lebih optimal.

IV. Saran dan Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil penelitian memang menunjukkan bahwa kalau siswa SMP Avisena diberi pendidikan psikologis tentang *Self-Regulated Learning*, akhirnya nanti mereka punya motivasi belajar yang lebih tinggi. Jadi setelah ikut psikoedukasi penguatan SRL, siswa itu ternyata memang punya peningkatan motivasi yang nyata dibanding sebelumnya. Dari hasil penelitian ini, jadi kita bisa lihat kalau ketika siswa sudah tahu cara setting tujuan belajar, mengatur waktu, melacak kemajuan belajarnya, dan menganalisis apa yang perlu diperbaiki, mereka jadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Jadi, kalau mau meningkatkan motivasi belajar anak-anak secara jangka panjang, memang penguatan SRL bisa jadi salah satu strategi yang paling efektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Avisena yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan psikoedukasi penguatan *Self-Regulated Learning*. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran serta peningkatan motivasi belajar siswa.

Referensi

- [1] Irma Julita, Neviyarni Neviyarni, dan Herman Nirwana, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Obs. J. Publ. Ilmu Psikol.*, vol. 3, no. 3, hlm. 133–139, Mei 2025, doi: 10.61132/observasi.v3i3.1362.
- [2] S. Hilmiyah, "JURUSAN PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG," 2022.
- [3] E. Oktayani, P. Andriani, dan M. F. A. Ikhsan, "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA KURIKULUM MERDEKA," vol. 5, no. 1, 2025.
- [4] H. Khatimah, S. Raehana, A. Wahab, dan R. Nengsih, "The Influence of Family Education on Students' Learning Motivation at SMPN 4 Sendana, Majene Regency".
- [5] I. M. D. Nainggolan, S. A. R. Diniyati, dan A. S. Febriyanto, "Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia".
- [6] Y. A. Putri dan N. S. Afati, "Hubungan dukungan sosial keluarga dengan school subjective well-being pada siswa SMK di Yogyakarta," *J. Integrasi Ris. Psikol.*, vol. 2, no. 2, hlm. 15–23, Jul 2024, doi: 10.26486/intensi.v2i2.3991.

- [7] A. A. R. Sabrina Salzabillah dan A. S. Wicaksono, "UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 1 GKB," *Psikoislamedia J. Psikol.*, vol. 9, no. 2, hlm. 163–170, Okt 2024, doi: 10.22373/psikoislamedia.v9i2.26505.
- [8] Irma Julita, Neviyarni Neviyarni, dan Herman Nirwana, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Obs. J. Publ. Ilmu Psikol.*, vol. 3, no. 3, hlm. 133–139, Mei 2025, doi: 10.61132/observasi.v3i3.1362.
- [9] E. Oktayani, P. Andriani, dan M. F. A. Ikhsan, "ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA KURIKULUM MERDEKA," vol. 5, no. 1, 2025.
- [10] A. Cahyani, I. D. Listiana, dan S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ Ilmu Al-Quran J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, hlm. 123–140, Jul 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [11] S. Susanti, F. Aminah, I. M. Assa'idah, M. W. Aulia, dan T. Angelika, "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa," vol. 2, no. 2, 2024.
- [12] Aprillaili Azzarah dan Nandy Agustin Syakarofath, "Hubungan antara perceived social support dengan psychological well-being pada generasi sandwich," *Cognicia*, vol. 13, no. 1, hlm. 1–6, Mei 2025, doi: 10.22219/cognicia.v13i1.34497.
- [13] A. Henry dan M. Liu, "L2 motivation and self regulated learning: An integrated model," *System*, vol. 123, hlm. 103301, Jul 2024, doi: 10.1016/j.system.2024.103301.
- [14] Ika Nuryana dan Daru Wahyuni, "The Role of Learning Motivation in Mediating the Influence of Self-Regulated Learning and Peer Social Support on Academic Burnout in Grade XI Boarding School Students at Madrasah Aliyah, Sleman Regency," *Int. J. Econ. Manag. Sci.*, vol. 2, no. 1, hlm. 219–237, Jan 2025, doi: 10.61132/ijems.v2i1.451.
- [15] A. Gustiana, Y. Hermawan, dan A. N. Solihat, "PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA".
- [16] D. Retnowati, I. Sujadi, dan S. Subanti, "PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI FARMASI SMK CITRA MEDIKA SRAGEN DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA".
- [17] A. Henry dan M. Liu, "L2 motivation and self regulated learning: An integrated model," *System*, vol. 123, hlm. 103301, Jul 2024, doi: 10.1016/j.system.2024.103301.
- [18] Ika Nuryana dan Daru Wahyuni, "The Role of Learning Motivation in Mediating the Influence of Self-Regulated Learning and Peer Social Support on Academic Burnout in Grade XI Boarding School Students at Madrasah Aliyah, Sleman Regency," *Int. J. Econ. Manag. Sci.*, vol. 2, no. 1, hlm. 219–237, Jan 2025, doi: 10.61132/ijems.v2i1.451.
- [19] J. Hindradjat, I. Hambali, A. Atmoko, dan P. H. Livana, "The Effect of Achievement Motivation and Self-Regulated Learning on Student Learning Behavior in the Time of Online Learning in Indonesia," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 10, no. A, hlm. 262–272, Jan 2022, doi: 10.3889/oamjms.2022.8279.
- [20] "[No title found]," *Int. J. Eval. Res. Educ. IJERE*.
- [21] F. Febiyani, N. Anjani, N. Rachmawaty, W. P. Iswari, S. Syamdianita, dan S. Susilo, "The Correlation Among Students' Motivation, Self-Regulated Learning, and English Academic Performance of Non-English Major Students of Private University in Samarinda," *Scope J. Engl. Lang. Teach.*, vol. 9, no. 2, hlm. 662, Apr 2025, doi: 10.30998/scope.v9i2.22040.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.